

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Meronce Dengan Media Bahan Alam Di Kelompok B TK Dharma Wanita Tanjungsari

Tri Indarti¹, Arwendis Wijayanti², Dita Primashanti Koesmadi³

PG-PAUD STKIP MODERN NGAWI

Email: triiin302@gmail.com¹, arwendiswijayanti@gmail.com², dita.prima23@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan meronce menggunakan bahan alam di kelompok B TK Dharma Wanita Tanjungsari Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya perkembangan motorik halus anak dikarenakan kegiatan pembelajaran yang terlalu fokus pada aspek perkembangan kognitif, rendahnya keterampilan meronce menggunakan media yang kurang bervariasi serta kegiatan pembelajaran hanya menggunakan Lembar Kerja Anak, dibuktikan hasil pratindakan awal dengan persentase 23%. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis and Taggart dengan perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi. Penelitian dilaksanakan 2 Siklus pada awal semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subyek dalam penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 17 anak yaitu 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan meronce bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Hasil siklus I dengan presentase 54% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 75%. Peningkatan keterampilan meronce meliputi anak mampu meniru pola, anak mampu menggunakan alat dan bahan sebagai fungsinya, anak dapat memegang jarum, anak dapat memasukkan benang kedalam benda menggunakan jarum, anak dapat mengikat benang pada kegiatan meronce. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam dapat meningkatkan keterampilan meronce di kelompok B TK Dharma Wanita Tanjungsari Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi.

Kata kunci: meronce, bahan alam, anak usia 5-6 tahun.

Abstract

This study aims to improve children's fine motor skills with meronce activities using natural materials in group B TK Dharma Wanita Tanjungsari, Jogorogo District, Ngawi Regency. This research is motivated by a lack of fine motor development in children due to learning activities that are too focused on aspects of cognitive development, low teaching skills using less varied media and learning activities only using Children's Worksheets, as evidenced by the results of the initial pre-action with a percentage of 23%. This research is a type of classroom action research with the Kemmis and Taggart model with planning, action and observation, reflection. The research was carried out in 2 cycles at the beginning of the even semester of the 2022/2023 school year. The subjects in this study were children aged 5-6 years, totaling 17 children, namely 8 boys and 9 girls. The data analysis technique uses quantitative descriptive. The results of this study indicate that the activity of using natural ingredients can improve fine motor skills. The results of the first cycle with a percentage of 54% then increased in the second cycle to 75%. Improving meronce skills includes children being able to imitate patterns, children being able to use tools and materials as their functions, children being able to hold a needle, children being able to insert threads into objects using a

needle, children being able to tie threads in crochet activities. Based on these results it can be concluded that natural media can improve meroncing skills in group B TK Dharma Wanita Tanjungsari, Jogorogo District, Ngawi Regency.

Keywords: merronce, natural ingredients, children aged 5-6 years.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Anak usia dini adalah bayi baru lahir hingga anak usia 6 tahun menurut Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 60 tahun 2013. Usia ini merupakan usia sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya (Yuliani Sujiono 2014). Muhiyatul Huliyah (60-71, 2017) menyatakan bahwa anak usia dini berada pada rentan usia 0-8 tahun.

Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik-integratif agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulus yang utuh untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Koesmadi et al.,2020). Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi anak supaya dapat berkembang secara optimal. Menurut Muliawan (2009: 15) Pendidikan PAUD ialah pendidikan yang diberikan pada anak usia dua sampai enam tahun, pendidikan ini disebut juga pendidikan anak prasekolah, taman bermain atau taman kanak-kanak.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan saraf dan otot. Sesuai dengan Permendikbud No 137 Pasal 10 bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan yang menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dapat dilakukan dari sejak dini dalam suatu fase yang sangat penting dan berharga karena masa inilah pembentukan kemampuan motorik halus. Aspek-aspek perkembangan motorik yang terkait dengan unsur-unsur kebugaran jasmani adalah melatih ketepatan, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, kelincihan dan koordinasi tubuh anak (Wijayanti, 2019).

Menurut Munandar dalam Ahmad Susanto (2014: 97) kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari suatu pembawaan dan latihan. Menurut Stepen P. Robins (2006: 46) mengemukakan bahwa kemampuan merupakan kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Sedangkan menurut Slameto (2010: 56) kemampuan merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan untuk menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui ralsi dan mempelajarinya dengan cepat.

Menurut Yulianto & Awalia (2017) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian-bagian tubuh tertentu saja dan di lakukan oleh otot-otot kecil. Sedangkan menurut Sumantri Abarua (2017), motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang selalu membutuhkan koordinasi dan kecermatan dengan tangan, ketrampilan yang mencakup penggunaan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Menurut Sujiono dalam Ropiah (2019)

menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah faktor yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan bertujuan agar anak mampu menyesuaikan dirinya dilingkungan sekolah selanjutnya agar anak dapat dilatih menulis, menggambar, menggunting, melukis dan sebagainya.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus yaitu meronce, meronce merupakan tindakan atau kegiatan untuk dapat merangkai benda menjadi kesatuan. Menurut Rukmono dalam Tiara (2015), meronce adalah suatu teknik membuat hiasan yang siap pakai dari bahan manik-manik, biji-bijian, dan bahan-bahan lainnya, yaitu dengan cara merangkainya dengan benang atau senar. Menurut Hajar, dkk dalam Rosidah (2018) meronce adalah teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian atau bahan lain yang dapat dilubangi dengan alat tusuk sehingga dapat dipakai. Menurut Pamadhi (2008: 94) meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa meronce merupakan tindakan atau kegiatan merangkai benda menjadi kesatuan.

Menurut Raharjo dalam Cecep Kustandi (2011: 7) media merupakan wadah dari pesan yang berasal dari sumbernya ditujukan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Materi yang diterima ialah pesan intrusional, sedangkan tujuan yang di capai ialah tercapainya proses belajar. Bahan alam adalah bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar yaitu bunga segar, buah buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan biji-bijian (Ropiah 2019). Sedangkan menurut Syafi'I, dalam Niamul (2018) bahan alam adalah bahan-bahan yang bersumber dari alam baik itu tumbuhan-tumbuhan yang hidup di alam.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan meronce menggunakan bahan alam sangat bermanfaat untuk anak usia 5-6 tahun, dengan kegiatan meronce anak dapat meningkatkan motorik halus melalui koordinasi mata, tangan serta anak dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak dalam membuat kegiatan meronce, dan juga anak dapat menciptakan suatu karya atau pengalaman yang baru.

Kegiatan meronce merupakan kegiatan merangkai benda dengan benang. Kegiatan ini melatih anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dalam membuat benda hias atau benda pakai berbahan alam dengan bentuk sesuai tema dan sub tema yang semester berjalan dan akan dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang.

Menurut Sumantri (2005: 151) ada berbagai macam pembelajaran motorik halus yang ada di TK. Salah satu stimulus yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan meronce. Dimana kegiatan ini merupakan kegiatan menggerakkan jari-jarinya. Upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus perlu adanya pendekatan baik dari orang tua dan guru. Kegiatan meronce merupakan suatu seni dan pembelajaran yang dapat

meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu pendekatan seni yang dapat dijadikan materi dalam pembelajaran bagi anak usia dini yaitu kegiatan meronce.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (Widayati, 2008). Penelitian ini di laksanakan secara bersiklus dimana setiap siklusnya terdapat 4 tahap (Asmani, 2011) yaitu sebagai berikut: (1) Perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan (action), (3) Observasi (observation), (4) Refleksi (reflection). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan meronce dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Tanjungsari Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 96) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya. Pada intinya penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas dengan memperbaiki mutu praktik pembelajarannya di kelas. Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Tanjungsari Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi dan waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Kurun waktu tersebut digunakan peneliti untuk melakukan observasi guna mengetahui kemampuan awal motorik halus anak, melakukan perencanaan (menyusun RPPH, menyediakan media meronce, dan menyiapkan instrumen pengamatan), pelaksanaan tindakan penelitian, melakukan pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini akan menggunakan data dari anak-anak di TK Dharma Wanita Tanjungsari yang berjumlah 8 anak laki-laki dan 9 perempuan sebagai subjeknya. Sumber data yang dijadikan bahan penelitian bersumber pada pendidik dan anak disebut data primer, yang berbentuk LKA dan hasil observasi dokumentasi adalah sumber data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki peranan yang penting dalam penelitian ini. Pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan pegangan dan bukti dalam melakukan penelitian tingkat keberhasilan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tanjungsari yang dilakukan adalah meningkatkan keterampilan meronce dengan bahan alam. Penelitian Pra Tindakan dilakukan dengan teknik kumpulan data observasi bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah.

Peningkatan keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dengan membandingkan hasil pra-siklus dan setelah dilakukan tindakan yang menunjukkan peningkatan kemampuan

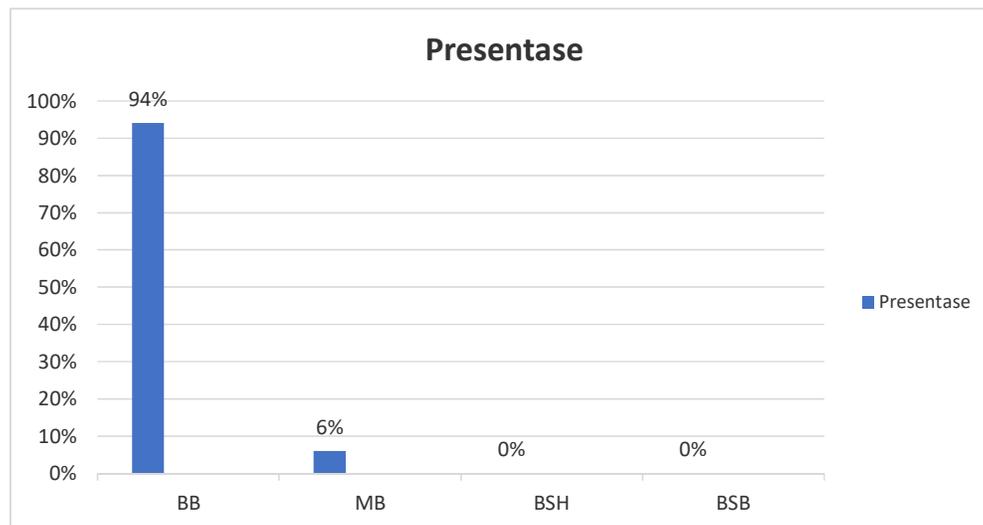
motorik halus berkembang sangat baik (BSB) pada saat dilakukannya kegiatan meronce peningkatan ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata presentase yaitu apabila dinyatakan 75% dari jumlah anak berada dikategori baik. Peneliti dan guru perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran agar prestasi belajar anak dalam meningkatkan keterampilan dalam meronce.

Berdasarkan hasil data asesmen awal, kemampuan motorik halus anak di TK Dharma Wanita Tanjungsari Jogorogo Kabupaten Ngawi masih sangat rendah. Dapat ditegaskan bahwa anak yang memenuhi butir kegiatan anak dapat meniru pola dalam kegiatan meronce, anak dapat menggunakan alat dan bahan sebagai fungsinya, anak dapat memegang jarum, anak dapat memasukkan benang kedalam benda menggunakan jarum, anak dapat mengikat benang pada kegiatan meronce, rata-rata kemampuan anak Belum Berkembang (BB) dengan jumlah anak mencapai 16 anak (94%), Mulai Berkembang (MB) mencapai 1 anak (6%). Kemampuan motorik halus anak juga disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Pra Siklus

No	Kategori	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	16	94%
2	MB	1	6%
3	BSH	0	0%
4	BSB	0	0%

Berdasarkan tabel data diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Presentase Rekapitulasi Pra Siklus

Siklus I dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, serta refleksi. Pada siklus I ini dimulai dengan tahap perencanaan. Tahap perencanaan pada siklus itu, peneliti berdiskusi dengan guru kelas TK Dharma Wanita Tanjungsari tentang kegiatan yang akan diberikan

selama penelitian. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang desain kegiatan kemampuan motorik halus. Peneliti bersama guru kelas membuat perencanaan pembelajaran yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan disesuaikan kebutuhan peneliti menyiapkan alat peraga berupa puzzle dan LKA untuk kegiatan penelitian.

Kegiatan yang diamati adalah dari awal sampai akhir kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siklus 1 Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Februari 2023, Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Februari 2023, Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 dengan tema Tanaman sub tema Tanaman Sayur.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada Siklus ini untuk mengamati meningkatkan kemampuan meronce dengan bahan alam. Observasi ini mencatatkan kemampuan anak dalam meronce dengan bahan alam, yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kegiatan meronce dengan bahan alam oleh penelitian adalah anak dapat meniru pola dalam kegiatan meronce, anak dapat menggunakan alat dan bahan sebagai fungsinya, anak dapat memegang jarum, anak dapat memasukkan benang ke dalam benda menggunakan jarum, anak dapat mengikat benang pada kegiatan meronce. Peneliti mengamati saat pembelajaran meronce pada siklus 1 pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga.

Pada tahap refleksi ini peneliti membandingkan hasil pra tindakan dan siklus I untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, serta mencari hambatan saat penelitian. Siklus I yang terlaksana sebanyak 3 kali pertemuan peningkatan dapat dilihat pada rata-rata TCP pada pra siklus yaitu berada pada angka 5,3 dan mengalami peningkatan pada siklus pertama yaitu pada angka 10,7. TCP anak pada siklus 1 termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan terdapat 2 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Hasil observasi pertemuan kesatu sampai ketiga pada siklus I dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut:

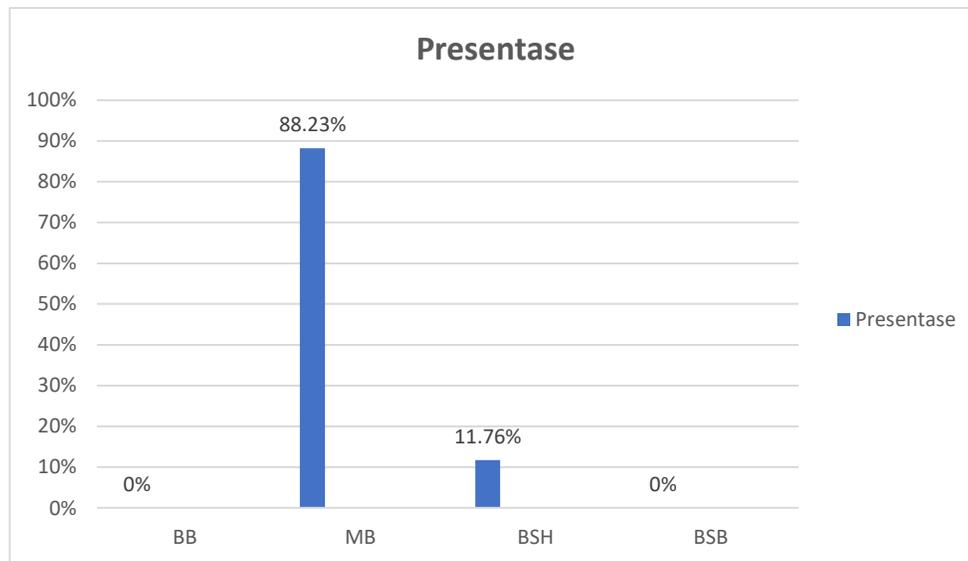
Tabel 2 Rekapitulasi Siklus I

No	Nama Anak	TCP			Skor total	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
1	ADM	3	3	3	9	MB
2	ADL	3	3	3	9	MB
3	ADN	3	3	3	9	MB
4	ASK	3	3	3	9	MB
5	AR	3	3	4	10	MB
6	GLH	3	3	4	10	MB
7	FHR	3	3	4	10	MB
8	ADE	4	5	5	14	BSH
9	GZA	3	3	4	10	MB
10	NFH	4	4	4	12	MB

No	Nama Anak	TCP			Skor total	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3		
11	NFS	3	3	4	10	MB
12	NDA	4	5	5	14	BSH
13	NZM	4	4	4	12	MB
14	SPT	3	3	4	10	MB
15	MCA	3	3	4	10	MB
16	ADND	3	4	5	12	MB
17	ANND	4	4	4	12	MB
17	ANND	4	4	4	12	MB

Tabel 3 Presentase Rekapitulasi Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	15	88,23%
3	BSH	2	11,76%
4	BSB	0	0%



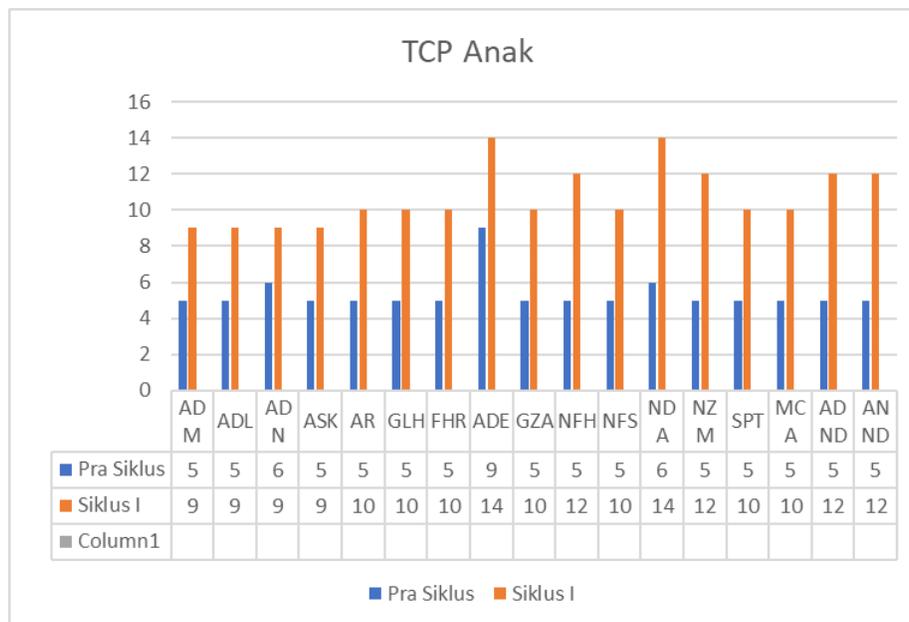
Gambar 2 Grafik Rekapitulasi Siklus I

Tabel 4 Variabel Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B TK Dharma Wanita Tanjungsari Jogorogo Pada Siklus 1

No	Nama Anak	Pra Siklus	Siklus 1
----	-----------	------------	----------

(Peningkatan Kemampuan Motorik Halus) Tri Indarti, Arwendis Wijayanti, Dita Primashanti Koesmadi			48
--	--	--	----

		TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori
1	ADM	5	BB	9	MB
2	ADL	5	BB	9	MB
3	ADN	6	BB	9	MB
4	ASK	5	BB	9	MB
5	AR	5	BB	10	MB
6	GLH	5	BB	10	MB
7	FHR	5	BB	10	MB
8	ADE	9	MB	14	BSH
9	GZA	5	BB	10	MB
10	NFH	5	BB	12	MB
11	NFS	5	BB	10	MB
12	NDA	6	BB	14	BSH
13	NZM	5	BB	12	MB
14	SPT	5	BB	10	MB
15	MCA	5	BB	10	MB
16	ADND	5	BB	12	MB
17	ANND	5	BB	12	MB
Jumlah		91	BB	182	MB
Rata-rata		5,3		10,7	



Gambar 3 Grafik Variabel Kemampuan Motorik Halus Anak di TK Dharma Wanita Tanjungsari Jogorogo Pada Siklus 1

Berdasarkan siklus I perlu adanya perencanaan Siklus II karena penelitian Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan. Perbaikan untuk mengatasi kendala juga agar kemampuan meronce melalui bahan alam pada Siklus II dapat meningkat dari Siklus I.

Peneliti dan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Penyusun RPPH dalam pembelajaran dilaksanakan dan disusun oleh penelitian yang berkolaborasi dengan guru kelas.

Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan instrument peneliti berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencatat segala aktivitas selama pembelajaran motorik halus anak dalam kegiatan meronce berlangsung. Tahap pelaksanaan tindakan Siklus II ini merupakan lanjutan dari Siklus I. Berdasarkan dari beberapa evaluasi dari Siklus I diharapkan pada Siklus II dapat memaksimalkan keterampilan meronce menggunakan bahan alam sayuran di kelompok B TK Dharma Wanita Tanjungsari Jogorogo. Kegiatan yang ada pada Siklus II ini tidak sama dengan Siklus I perbedaan kegiatan keterampilan meronce dilakukan secara bertahap setiap pertemuan.

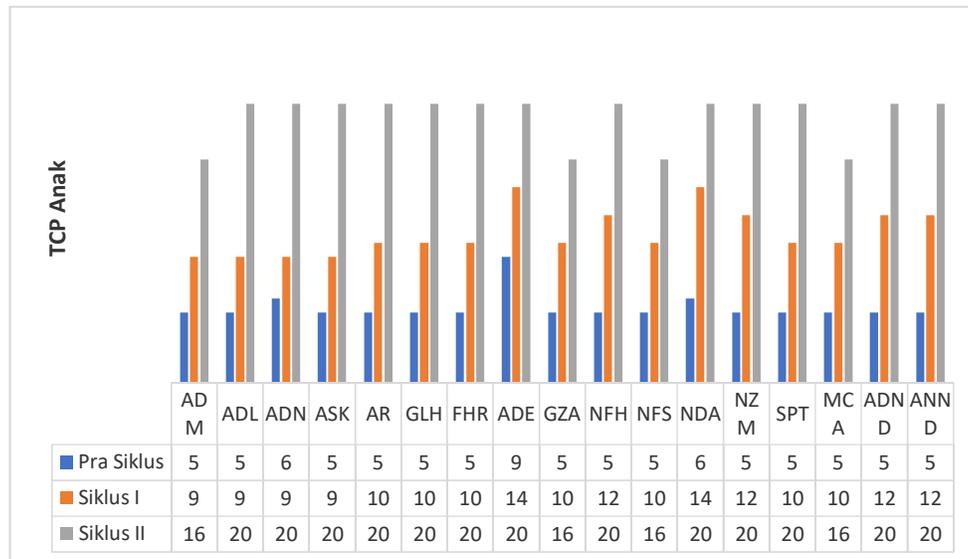
Tahap pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari senin 20 Februari 2023, Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa 21 Februari 2023, Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 22 Februari 2023 dengan tema tanaman sub tema tanama sayur.

Hasil observasi pertemuan pada siklus II dengan menggunakan instrument observasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Berikut hasil pengamatan tentang kemampuan motorik halus anak yang diperoleh setelah tiga kali pertemuan di siklus II, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 5 Variabel Kemampuan Motorik Halus TK Dharma Wanita Tanjungsari Jogorogo Kabupaten Ngawi Pada Siklus II

No	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus II	
		TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori
1	ADM	5	BB	9	MB	16	BSH
2	ADL	5	BB	9	MB	20	BSB
3	ADN	6	BB	9	MB	20	BSB
4	ASK	5	BB	9	MB	20	BSB
5	AR	5	BB	10	MB	20	BSB
6	GLH	5	BB	10	MB	20	BSB
7	FHR	5	BB	10	MB	20	BSB
8	ADE	9	MB	14	BSH	20	BSB
9	GZA	5	BB	10	MB	16	BSH
10	NFH	5	BB	12	MB	20	BSB
11	NFS	5	BB	10	MB	16	BSH
12	NDA	6	BB	14	BSH	20	BSB
13	NZM	5	BB	12	MB	20	BSB
14	SPT	5	BB	10	MB	20	BSB
15	MCA	5	BB	10	MB	16	BSH
16	ADND	5	BB	12	MB	20	BSB
17	ANND	5	BB	12	MB	20	BSB

No	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori	TCP Anak	Kategori
Jumlah		91	BB	182	MB	324	BSB
Rata-rata		5,3		10,7		20	



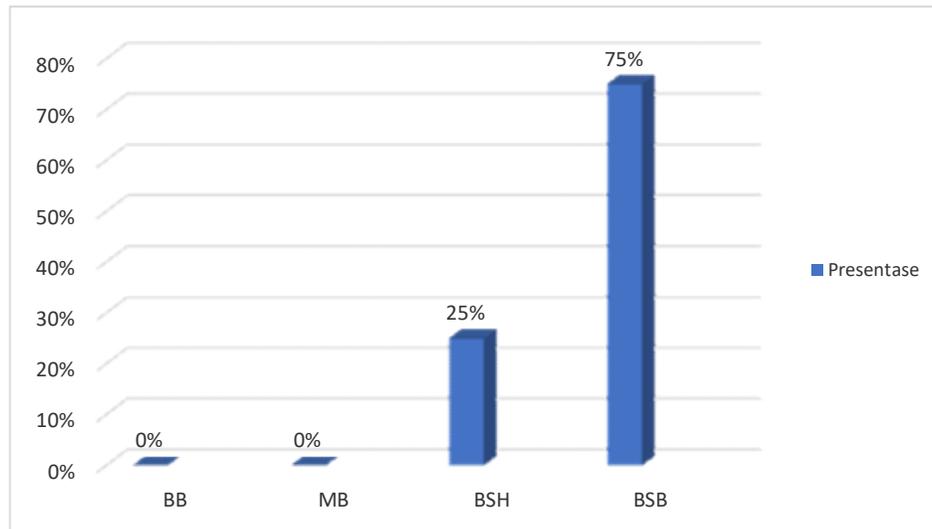
Gambar 4 Grafik Variabel Kemampuan Motorik Halus Anak TK Dharma Wanita Tanjungsari Jogorogo Kabupaten Ngawi Pada Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberi kegiatan meronce gelang dan kalung dari bahan alam. Dapat dilihat TCP rata-rata 5 meningkat menjadi 10 pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 20 pada siklus II. Rata-rata TCP anak pada siklus II termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 6 Rekapitulasi Data Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	0	0%
3	BSH	4	25%
4	BSB	13	75%

Dari data diatas dapat disajikan berupa grafik sebagai berikut.



Gambar 5 Grafik Rekapitulasi Data Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) terdapat 13 anak dari 17 anak atau 75%, anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak dari 17 anak atau 25%, dan kriteria mulai berkembang (MB) sudah tidak ada atau 0%. Dari data observasi kemampuan motorik halus pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan pemberian treatment kegiatan meronce dengan bahan alam.

Hasil obsevasi yang diperoleh dari tindakan siklus II, kekurangan yang terjadi di siklus I sudah dapat teratasi dengan baik, sehingga kemampuan motorik halus anak lebih baik dari siklus sebelumnya. Presentase keberhasilan pada kemampuan motorik halus anak telah mencapai butir kegiatan keberhasilan yaitu anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik sebanyak 13 orang dari 17 anak atau 75% pada siklus II. Hasil tersebut telah sesuai dengan butir kegiatan keberhasilan yaitu 75%. Oleh karena itu, kemampuan motorik halus melalui kegiatan meonce dengan bahan alam di kelompok B TK Dharma Wanita Tanjungsari tidak perlu dilanjutkan lagi karena kriteria ketuntasan minimal yang diharapkansudah tercapai sehinggann penelitian dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan meronce gelang dan kalung menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Dharma Wanita Tanjungsari Jogorogo. Terlihat pada kegiatan yang dilakukan yaitu pada siklus I dengan tema tanaman sub tema tanaman sayur kegiatannya yaitu anak meronce kalung dengan bahan sayuran sesuai pola yang dicontohkan, anak menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya, anak memegang jarum, anak memasukkan benang kedalam benda menggunakan jarum, anak mengikat benang pada

kegiatan meronce. Untuk siklus dua guru memberikan kegiatan meronce dengan pola gelang dan kalung.

Kegiatan meronce dengan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebesar 75% dengan hasil awal yaitu 0% atau belum berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarua, H. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, Universitas Pattimura, Vol 1, No. 2, 133-147*
- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Pintar PTK, Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Transmedi.
- Cecep, K. & Bambang, S. (2011), *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huliyah, Muhiyatul. (2016). Pengembangan Daya Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Atfal, Vol 1 (2), 2541- 5549*
- Koesmadi, D. P., Wijayanti, A., & Azizah, E. N. (2020). Workshop Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD Kurikulum 2013. *IJCE (Indonesian Journal of Community Engagement), 1(1), 13-17*.
- Muliawan, L. (2009). *Pengaruh Media Semai Terhadap Pertumbuhan Pelita. (Eucalyptus Pellita F Muell)*. Departemen Silviculture Fakultas Kehutanan NSTTUT PERTANAN BOGOR.
- Niamul Istiqomah. (2018). *Pengaruh Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Alam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B Di Radhatul Atfal Perwanida 1 Bandar Lampung*: Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 60 Tahun 2013 *Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif*. Jakarta: Lembaran Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Robbins, Stephen P. (2006). *“Perilaku Organisasi”*. Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Ropiah. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pembina 2 Kota Jambi, *Jurnal Literasiologi. 2(1), 138-153*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Tiara Asriandari. (2015). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri Pembina Kayuagung*. Skripsi: Universitas Sriwijaya.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87-93.
- Wijayanti, A. (2019). Pengembangan Permainan Maze Tiga Dimensi Pada Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di Tk Pgr I Jogorogo Ngawi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 18-27.
- Yuliani Nurani dan Sujiono. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.